

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Industri perikanan Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan salah satu sektor yang menjanjikan adalah perikanan cumi-cumi. Cumi-cumi merupakan komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan permintaan pasar yang terus meningkat. Namun, saat ini banyak nelayan di Indonesia masih menggunakan kapal tradisional/kapal dogol yang tidak efisien untuk menangkap cumi-cumi. Kapal *bouke-ami* mengalami perkembangan cukup pesat di Indonesia, disebabkan karena meningkatnya transformasi kapal penangkap ikan ke kapal penangkap cumi-cumi. Kapal *bouke-ami* menggunakan lampu *Metal Halide* (MH) yang memiliki daya energi sangat besar. Satu kapal *bouke-ami* menggunakan lampu MH sebanyak 16-20 unit dengan daya 24-30 kW.

Berdasarkan data statistik menjelaskan ada 432 kapal yang beroperasi di PPP Eretan pada tahun 2024 (Data statistik pelabuhan, 2024). KM Sumber Jaya Rs sebagai salah satu kapal *bouke-ami* dan KM Mutiara adalah salah satu Kapal Dogol yang beroperasi di wilayah PPP Eretan terlihat pada konstruksi kapal, alat tangkap dan surat izin penangkap ikan (UPTD PP Muara Ciasem Eretan, 2024). Konsumsi pangan penduduk Indonesia berdasarkan asal bahan pangan tahun 2020 terhadap cumi memiliki volume 1,21 gram/kap/hari dan 0,44 kap/tahun (Putridwiaditn *et al*, 2023). Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Eretan di Indramayu merupakan salah satu pelabuhan perikanan tipe C yang memiliki peran penting dalam kegiatan industri perikanan tangkap di wilayah tersebut (Nurhayati & Atika, 2019). Berdasarkan analisis kinerja operasional PPP Eretan, aktivitas kunjungan kapal dan pendaratan ikan di pelabuhan ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Nurhayati & Atika, 2019).

Indramayu termasuk kabupaten yang menyumbang kontribusi besar dalam hal perikanan di Jawa Barat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu Dalam Angka sepanjang Tahun 2019 – 2023, produksi ikan yang didaraskan di 14 tempat pelelangan ikan yang ada di Kabupaten Indramayu mencapai Rp 29.279.117.779 (BPS Kabupaten Indramayu, 2024). Jumlah itu belum

termasuk produk perikanan dari budidaya yang ada di Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan perubahan terhadap faktor-faktor ekonomis tersebut maka perlu dilakukan studi kelayakan ekonomis mencakup ROI, analisis usaha, *revenue cost ratio* dan *Payback Period* (PP) yang diharapkan dari hasil penelitian ini tidak hanya memberikan hasil analisa teknis berupa nilai hambatan, namun juga dapat memberikan informasi terkait kelayakan ekonomisnya. Kondisi tersebut maka penting untuk melakukan penelitian mengenai finansial kapal dogol dan kapal *bouke-ami* Kabupaten Indramayu.

## 1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah terkait studi kelayakan finansial kapal dogol dan kapal *bouke-ami* di Desa Eretan Kulon Kabupaten Indramayu. Adapun rumusan masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah konstruksi kapal dogol dan kapal *bouke-ami*?
- 2) Bagaimanakah komposisi hasil tangkapan kapal dogol dan *bouke-ami*?
- 3) Bagaimanakah kelayakan finansial kapal dogol dan *bouke-ami*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan konstruksi kapal dogol dan kapal *bouke-ami*.
- 2) Menganalisis hasil tangkapan kapal dogol dan kapal *bouke-ami*
- 3) Menghitung kelayakan finansial kapal dogol dan kapal *bouke-ami*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang konstruksi kapal dogol dan kapal *bouke-ami*. Serta jenis kapal yang lebih menguntungkan secara finansial antara kapal dogol dan kapal *bouke-ami* sehingga pembangunan kapal PPP Eretan Kabupaten Indramayu lebih efisien dan optimal dan juga sebagai informasi ataupun masukan bagi instansi ataupun perorangan yang memerlukan suatu hal yang berhubungan dengan kapal perikanan.